

BAB V

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, fenomena adopsi serta transformasi *Ruma Bolon* memiliki tanggapan yang berbeda antara gereja HKBP Dame Pematangsiantar dengan gereja HKBP Parapat. Secara mendetail, kesimpulan penelitian dikategorikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang membentuk penelitian ini, diantaranya:

1. Apa saja ragam adopsi elemen arsitektur *Ruma Bolon* yang terjadi pada bagian-bagian gereja HKBP di Sumatera Utara?

Secara umum, fenomena adopsi pada gereja HKBP di Sumatera Utara berada dalam dua tipologi utama yaitu dominasi adopsi seluruh dan sebagian elemen arsitektur *Ruma Bolon*. Gereja HKBP Dame Pematangsiantar yang ditipologikan mengadopsi seluruh elemen arsitektur *Ruma Bolon*, mengaplikasikan seluruh komponen pembentuk bagian-bagian *Ruma Bolon* sehingga membentuk pembagian kosmologi *banua ginjang* (dunia atas), *banua tonga* (dunia tengah), dan *banua toru* (dunia bawah) pada elemen pelingkup gereja. Komponen-komponen arsitektur *Ruma Bolon* pada elemen pelingkup atas gereja secara spesifik mengadopsi *tarup* (atap), *lais-lais* (lisplang), dan *jenggar-jenggar* (lis ukiran dan ornamen *gorga*) yang membentuk bagian *banua ginjang Ruma Bolon*. Komponen-komponen arsitektur *Ruma Bolon* pada bagian elemen pelingkup tengah gereja tersebut secara spesifik mengadopsi *ture-ture* (lis dinding) dan *tiang* (kolom) yang membentuk bagian *banua tonga* dan *banua toru*. Eksistensi *banua toru* pada elevasi lantai dasar gereja yang dilanjutkan ke *banua tonga* dan *banua ginjang* secara vertikal ke atas, pada akhirnya tidak selaras dengan fungsi gereja. Eksistensi *banua toru* pada lantai dasar, bermakna kosmologis dunia bawah dengan fungsi sebagai tempat ternak peliharaan. Kesenambungan baru terlihat pada lantai dua *The Nave* (area duduk jemaat) dimana pada bagian tersebut terdapat adopsi *ture-ture* sebagai komponen *banua tonga* dengan fungsi tempat manusia beraktivitas. Selain hal tersebut, tidak adanya relasi makna spiritual terjadi pada adopsi *tarup* pada bagian *The Chancel* (altar gereja). Adopsi *tarup* yang bermakna kehadiran spiritual di *Ruma Bolon*, tidak sejalan dengan makna kehadiran spiritual gereja yaitu dengan aplikasi meja altar dan jendela yang menghadap timur sebagai simbol kehadiran Tuhan.

Gereja HKBP Parapat yang ditipologikan mengadopsi sebagian elemen arsitektur *Ruma Bolon*, mengadaptasi elemen arsitektur *Ruma Bolon* terhadap komponen bagian-bagian gereja. Komponen-komponen bagian elemen pelingkup atas gereja, secara spesifik mengadopsi fasad utama *banua ginjang*, ukiran *gorga* pada furnitur, ukiran *gorga* pada dinding, dan sosok utuh bangunan *sopo* (balai). Terdapat relasi fungsi antara adopsi elemen arsitektur *Ruma Bolon* dengan komponen-komponen bagian gereja. Adopsi fasad utama *banua ginjang* pada elemen pelingkup atas sebagai gambaran atap *Ruma Bolon*, sejalan dengan fungsi anak atap utama gereja. Adopsi ukiran *gorga sitompi* pada elemen pelingkup tengah *The Transept* (sayap gereja) hingga *The Nave* (area duduk jemaat) sebagai lis dinding *Ruma Bolon*, sejalan dengan fungsinya sebagai dinding pelingkup gereja. Adopsi sosok utuh bangunan *sopo* pada elemen pelingkup tengah *The Narthex* sebagai tempat berkumpul, masih sejalan dengan fungsi kanopi bagian tersebut sebagai tempat berkumpul sementara sebelum melakukan kegiatan ibadah.

2. Bagaimana metode transformasi elemen arsitektur *Ruma Bolon* yang diadopsikan pada gereja HKBP di Sumatera Utara?

Mengacu pada dominasi adopsi elemen arsitektur, analisis transformasi berfokus pada perubahan setiap elemen arsitektur *Ruma Bolon* yang teraplikasi pada kedua objek. Transformasi elemen arsitektur *Ruma Bolon* pada kasus HKBP Dame Pematangsiantar didominasi transformasi bentuk. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sosok utuh *Ruma Bolon* yang diadaptasikan terhadap bentuk utama gereja. Secara mendetail, tipologi transformasi bentuk mencakup pada penerapan adopsi *tarup* (atap), *ture-ture* (lis dinding), *tiang* (kolom), dan *jenggar-jenggar* (lis ukiran dan ornamen *gorga*). Selain transformasi bentuk, transformasi tatanan hanya terjadi pada penerapan adopsi *tiang* (kolom) dan *lais-lais* (lisplang).

Transformasi elemen arsitektur *Ruma Bolon* pada kasus HKBP Parapat secara merata bertransformasi bentuk dan tatanan. Meratanya tipologi transformasi bentuk dan tatanan dilatarbelakangi oleh penerapan adopsi arsitektur *Ruma Bolon* yang teraplikasikan pada ragam komponen di bagian-bagian gereja HKBP Parapat. Secara mendetail, tipologi transformasi bentuk mencakup fasad *banua ginjang* (dunia atas) dan sosok utuh bangunan *sopo* (balai). Selain transformasi bentuk, transformasi tatanan terjadi juga pada ukiran *gorga* (baik pada furnitur maupun dinding pelingkup) dan fasad *banua ginjang*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, F. D. (2015). *Architecture: Form, Space, & Order* (Fourth ed.). (I. John Wiley & Sons, Ed.) Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Clowney, P., & Clowney, T. (1982). *Exploring Churches*. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Kantor Pusat HKBP. (2023). *Almanak HKBP*. Tapanuli Utara: Unit Usaha Percetakan HKBP.
- Lang, P. (1965). *Ceremony and Celebration*. St. Louis, Missouri: CONCORDIA PUBLISHING HOUSE.
- Pederson, P. B. (1992). *Darah Batak dan Jiwa Protestan: Perkembangan Gereja-gereja Batak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soeroto, & Myrtha. (2003). *Dari Arsitektur Tradisional Menuju Arsitektur Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahid, J., & Alamsyah, B. (2013). *Arsitektur & Sosial Budaya Sumatera Utara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

- Berry, J. W. (1980). Acculturation as varieties of adaptation. In A. Padilla (Ed.). *Theory, models and some new findings*, 9-15.
- Naibaho, M. (2019). Makna Simbol Pada Rumah Adat Etnik Batak Toba (Ruma Bolon) di Kabupaten Samosir. *JOM FISIP*, 6, 1-14.
- Mahfuz, A. (2019). Hubungan Agama dan Budaya: Tinjauan Sosiokultural. *Hubungan Agama dan Budaya*, 14(1), 43.
- Zee, K. v., & Oudenhoven, J. P. (2022). Towards a dynamic approach to acculturation. *International Journal of Intercultural Relations*, 88, 120-121.

Internet

- Admin TB Center. (2011, September 3). *PRESS RELEASE TB SILALAH CENTER TENTANG KEBAKARAN RUMAH BOLON*. Diakses 3 Januari 2024, dari TB SILALAH CENTER: <https://museumtbsilalahicenter.blogspot.com/2011/09/press-release-tb-silalahi-center.html#>
- Alamudi, A. A., & Hermawan, D. (2022, Maret 7). *Mengenal Rumah Adat Bolon Suku Batak di Sumatera Utara*. Retrieved Januari 1, 2024, from IDN TIMES SUMUT: <https://sumut.idntimes.com/travel/destination/masdalena-napitupulu-1/mengenal-rumah-adat-bolon-suku-batak-di-sumatra-utara?page=all>
- (2012). Diakses 1 Januari 2024, dari Alusi Tao Toba: <https://alusitaotoba-blog.tumblr.com/post/10221846423/7-hari-bersama-sopo-belajar>
- Septiyani, K., & Prasetya, A. W. (2021, Agustus 16). *Homestay Unik Desa Huta Tinggi Pulau Samosir, Menginap di Rumah Adat Batak*. Diakses 1 Januari 2024, dari travel.kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2021/08/16/080800027/homestay-unik-desa-huta-tinggi-pulau-samosir-menginap-di-rumah-adat-batak?page=all>
- Sihombing, S. (n.d.). *Sejarah Gereja Batak*. Diakses 22 September 2023, dari https://www.academia.edu/10331322/Sejarah_Gereja_Batak